

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya. Tidak hanya memiliki keindahan alam yang melimpah dan mengagumkan, tetapi juga memiliki potensi yang tinggi. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki merupakan modal besar dalam rangka peningkatan sektor kepariwisataan. Dengan meningkatnya pengembangan Sektor pariwisata maka dapat menambah pendapatan nasional yang dapat berdampak pada terbukanya lapangan kerja baru, menambah peluang usaha bagi masyarakat, serta dapat menjadi wadah untuk mengenalkan alam dan budaya Indonesia kepada wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Dengan meningkatnya aktivitas berwisata bagi masyarakat maka dapat meningkatkan kreativitas, menghilangkan kejenuhan, bersantai, berbelanja, berbisnis, serta belajar tentang sejarah dan warisan budaya, kesehatan dan spiritual.

Ada banyak jenis macam pariwisata di Indonesia antara lain seperti, wisata kerajinan, wisata bahari, wisata pegunungan, wisata kuliner, wisata hiburan, wisata budaya dan wisata religi. Setiap wisatawan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan wisatawan yang akan terus berubah, maka dibutuhkan peningkatan kualitas pelayanan dan kualitas manajemen agar terciptanya pengelolaan yang baik pada sektor pariwisata.

Pada masa sekarang ini diharapkan industri pariwisata dapat berkembang dengan baik dan optimal, tentunya dengan didukung oleh

berbagai faktor atau komponen yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kegiatan pariwisata. Misalnya kondisi daya tarik wisata, fasilitas sosial objek wisata, kemudahan transportasi menuju objek wisata, keamanan dan ketertiban objek wisata, serta kebijakan pemerintah terkait dengan kepariwisataan. Karena, destinasi wisata yang baik adalah bukan hanya yang menarik, namun juga harus mempunyai fasilitas-fasilitas penunjang yang dibutuhkan pada destinasi wisata.

Industri pariwisata cukup mendapat perhatian oleh pemerintah karena berdampak pada perekonomian nasional. Diharapkan dengan kedatangan wisatawan di tempat-tempat tujuan wisata akan membawa manfaat bagi daerah tersebut.

Kota Palangka Raya memiliki daya tarik pembangunan ekonomi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pariwisata dengan satu syarat bahwa kawasan wisata harus dikelola secara optimal agar potensinya dapat didapat secara maksimal.

Dalam Penelitian ini peneliti memilih destinasi wisata Bukit Tangkiling. Kawasan bukit yang berada di Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu ini telah ditetapkan menjadi kawasan wisata sejak tanggal 25 Januari 1977 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 046/kpts/um/1/1997.

Bukit Tangkiling memiliki jarak sekitar 34 km dari pusat Kota Palangkaraya dengan jarak tempuh kurang lebih memakan waktu sekitar 45 menit. Wisatawan bisa menggunakan kendaraan umum seperti Bus dan mini bus, pengunjung juga dapat menuju lokasi dengan menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat.

Bukit Tangkiling memiliki tinggi 500 Mdpl, dimana kita bisa melihat pemandangan desa disekitarnya dan juga rimbunnya hutan berserta sungai-sungai yang mengelilingi kawasan sekitar Bukit Tangkiling. Tidak hanya memberikan pemandangan alam yang indah, namun bukit tangkiling juga kental dengan unsur budaya dan religi dimana dikaki bukit tangkiling ada batu berbentuk petahan kapal yang dipercaya terbentuk akibat hal mistis yang bernama Batu Banama. Dikaki bukit juga terdapat pura Hindu Kaharingan yang bernama Pura Sali Paseban. Adapun beberapa Obyek yang memiliki Daya Tarik di Bukit Tangkiling adalah (1) Batu Banama, (2) Pendakian, (3) Batu Pandan, (4) Keramat, (5) Pura, (6) Batu Rinjing, (7) Goa Harimau, (8) Batu Payung.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Bukit Tangkiling memiliki obyek daya tarik wisata dari segi alam dan budaya. Bukit Tangkiling yang dikelola oleh masyarakat yang terkumpul dalam sebuah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sendiri yang berlandaskan pada AKTA : NO.10 TAHUN 2017. Nama dari lembaga pengelola ini adalah Lembaga Pengelola objek wisata alam Bukit Tangkiling Batarung.

Berdasarkan observasi awal peneliti, dalam pengelolaannya masih ditemukan kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya Pengelolaan kawasan Destinasi wisata Bukit Tangkiling yang berakibat pada tidak berkembangnya destinasi wisata alam Bukit Tangkiling. (1) Perawatan sarana prasarana belum baik. Seperti wc yang kurang terawat dan pondok-pondok yang rusak, lampu penerangan yang rusak. (2) Pengawasan belum maksimal, karena masyarakat setempat masih ada yang masuk bukan

melewati pintu utama. (3) Banyak terjadinya vandalisme. (4) Kunjungan Wisatawan yang rendah.

Berikut ini ada data rekapitulasi kunjungan wisatawan yang menunjukan angka penurunan pada tahun 2018-2019.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan Destinasi Wisata Alam

Bukit Tangkiling 2018

No	Bulan	Wisatawan
1	Januari	1.689
2	Februari	561
3	Maret	436
4	April	630
5	Mei	599
6	Juni	535
7	Juli	1.320
8	Agustus	345
9	September	790
10	Oktorber	876
11	November	528
12	Desember	1.620
	Jumlah	9.929

Tabel 1.2 Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan Destinasi Wisata Alam

Bukit Tangkiling 2019

No	Bulan	Wisatawan
1	Januari	1.113
2	Februari	421
3	Maret	340

4	April	437
5	Mei	320
6	Juni	541
7	Juli	998
8	Agustus	368
9	September	370
10	Oktober	456
11	November	410
12	Desember	1.150
	Jumlah	6.924

Dilihat dari potensi-potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Alam Bukit Tangkiling dengan panorama perbukitan yang sangat indah dan relatif masih asli atau alami, seharusnya kawasan ini sudah menjadi pusat kegiatan paling populer di Kalimantan Tengah. Namun, sayangnya potensi Wisata Alam Bukit Tangkiling masih belum dicapai secara optimal dan belum memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat setempat. Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dijelaskan maka penulis menentukan judul dalam penelitian ini yaitu mengenai **“Pengelolaan Destinasi Wisata Di Objek Wisata Alam Bukit Tangkiling Kecamatan Bukit Batu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka dapat diambil rumusan masalah. Bagaimana manajemen pengelolaan obyek wisata alam Bukit Tangkiling.

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Manajemen pengelolaan obyek wisata alam bukit Tangkiling.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai tambahan dalam wawasan dan sumbangan berpikir untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu pengelolaan Objek wisata, terutama berkaitan dengan pengelolaan Objek Wisata Alam Bukit Tangkiling.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengelolaan Objek Wisata Alam Bukit Tangkiling.

